

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Berandan bumi hangus, sebagai kota minyak Pangkalan Berandan yang terjadi sebanyak dua kali. Bumi Hangus terjadi pada masa kedudukan Belanda dan Jepang. Kilang Minyak Pangkalan Berandan meninggalkan situs bersejarah yang masih bisa dilihat sampai sekarang. Kondisi tersebut ada yang masih terawat dan ada juga yang tidak. Memberi bagian dari catatan sejarah perminyakan Indonesia sebab minyak pertama yang diekspor Indonesia yang bersumber dari kilang.

Momentum yang terjadi tanggal 10 desember 1957 yang sekarang diperingati sebagai hari lahirnya Pertamina, dan nilai yang di torehkan oleh putera bangsa melalui kilang minyak. Peristiwa heroiknya berkaitan dengan Agresi Militer I Belanda yang dikenal dengan aksi bumi hangus. Nilai historis yang terkandung dalam aksi bumi hangus ini di peringati sampai sekarang, upacara yang dilakuka di Lapangan Petrolia UP I Pertamina Pangkalan Berandan.

Dengan berdirinya Pertamina maka terdapat pula beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Pangkalan Berandan salah satunya adalah manfaat positif salah satunya yaitu gaya hidup masyarakat Pangkalan Berandan menuju

kearah modernisasi seperti mengenal alat-alat elektronik, kendaraan atau alat transportasi. Selain dari adanya manfaat positif dengan berdirinya Pertamina tersebut maka terdapat pula dampak negatifnya yaitu dengan mengundang para pendatang dari daerah lain ke Pangkalan Berandan. Sehingga menggeser kedudukan masyarakat pribumi untuk bekerja di Pertamina karena sumber daya manusia masih rendah dan belum bisa menyamai pendidikan para pendatang yang bekerja di Pertamina.

Setelah kilang minyak Pangkalan Berandan berada di naungan kekuasaan Republik Indonesia, maka hilang sudah kekuasaan dari Belanda terhadap kilang minyak yang lebih dikenal dengan BPM. Lalu pemerintah membagi pengawal yang akan bekerja di kilang minyak Pangkalan Berandan, yang awalnya kilang minyak tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu Permina dan Pertamina, yang kedua perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan satunya lagi dalam bidang pemasaran dalam negeri. Pada bulan Juli 1968 menteri Soemantri mengatakan kepada Presiden Soeharto supaya Permina dan Pertamina digabungkan dalam satu perusahaan minyak, penggabungan kedua perusahaan ini bertujuan untuk memusatkan tenaga, capital, serta sumber daya yang terbatas.

Kemudian lahirlah PN Pertamina (perusahaan negara pertambangan minyak dan gas bumi nasional). Setelah proses penggabungan antara Permina dan Pertamina dilakukan, Ibnu Sutowo membersihkan kerusakan – kerusakan maupun kecurangan–kecurangan dalam perdagangan minyak yang pada masa itu terdapat pasar gelap dan harga yang tidak stabil maka kilang minyak membawa dampak yang begitu besar bagi negara. Penggabungan yang dilakukan oleh

perusahaan minyak untuk menyatukan perusahaan minyak menjadi satu kesatuan. Pada saat Pertamina telah berkembang dengan pesatnya serta memegang peranan yang sangat penting bagi ketahanan nasional.

Dengan latar belakang kepribadian AH Nasution dan konsep pemikiran dwifungsi, situasi keamanan nasional pada saat itu dengan jelas dapat untuk dipahami dan pentingnya peran TNI AD dalam mendukung berdirinya Perusahaan Migas Nasional pada tahun 1957. Pemerintah menugaskan lapangan migas milik Tambang Minyak Sumatera Utara (TMSU) kepada AD, AH Nasution menunjuk dan memilih Kolonel dr. Ibnu Sutowo untuk memimpin TMSU N yang didukung oleh angkatan darat serta mendorong berkembangnya migas nasional.

Kilang minyak Pangkalan Berandan yang dikelola Unit Pengolahan (UP) 1 Pertamina Pangkalan Berandan adalah satu dari Sembilan kilang minyak yang ada di Indonesia. Delapan lainnya merupakan Dumai, Sungai Pakning, Musi, Balikpapan, Cilacap, Balongan, Cepu, dan Kasim. Saat dibangun N.V Koninklijke Nederlandsche Maatschappij ditahun 1892, dimana kondisi kilang minyak Pangkalan Berandan tidak sebesar yang sekarang. Waktu peralatan yang digunakan masih sangat sederhana serta kondisi dari kapasitas produksi yang masih kecil. Hal yang menjadi dasar prioritas direksi PN Pertamina adalah konsolidasi sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM, sesuai dengan motto “Bekerja Sambil Belajar dan Belajar Sambil Bekerja.

Pemerintah tidak ada mengeluarkan dana untuk proses berlangsungnya pembangunan tersebut, sehingga Pertamina harus mencari pinjaman uang. Pada saat melakukan pinjaman tersebut diberikan waktu yang ditetapkan sehingga diberikan dalam jangka yang pendek dan panjang dengan Eropa dan Amerika, Pertamina membuat dan memulai beberapa proyek untuk dijalankan sedangkan dana dari Pemerintah tidak ada sehingga membuat pihak dari Pertamina harus mencari dana. Lalu pihak Pertamina pun mengharapkan bantuan dari pemerintah itu sendiri dan adanya kepentingan-kepentingan organisasi seperti PKI atau individu.

Adanya ke egoisan dari personal untuk membangun maka terjadilah persaingan-persaingan antar pekerja. Tidak adanya kekompakan tetapi lebih memilih dengan cara pendekatan ke petinggi untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Adanya rasa kecemburuan sosial sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat, timbulnya persaingan oleh pekerja untuk mendapatkan tingkat yang lebih tinggi sehingga membuat pekerja yang lainnya merasa cemburu atau pun tidak adil. Seharusnya persaingan yang dilakukan harus dengan menggunakan persaingan yang sehat dan positif sehingga tidak menimbulkan kecurangan di dalam pekerjaan.

Namun dengan upaya peningkatan kinerja dan efisiensi Pertamina melalui program restrukturisasi yang berdampak pindahnya pusat kegiatan hulu migas di daerah ini dari Pangkalan Berandan yang dibarengi dengan penurunan secara alamiah produksi migasnya, mengindikasikan surutnya peran migas di Pangkalan Berandan.

Perusahaan minyak Pertamina sangat kuat untuk memajukan pembangunan nasional. Tetapi, dalam situasi yang belum menentu, Direktur PTMRI Mr. Nirwonojudo mengejutkan dengan menyatakan bahwa kegiatan TMSU dan PTMN Cepu telah mampu mengelola sendiri dan berjalan dengan lancar. Ketika Ibnu Sutowo mulai memegang Pertamina mulailah bersinar dan jaya kota Pangkalan Berandan. Bahkan Pertamina sendiri bagaikan negara didalam negara, sebab Pertamina sendiri tidak mengucapkan kata terima kasih kepada daerah ini, bahkan untuk memberikan kontribusi untuk kota ini Pangkalan Berandan. Sebaiknya Pertamina memberikan kontribusi untuk pengenangan sejarah di Pangkalan Berandan jangan seperti habis manis sepah dibuang.

Pangkalan Berandan menjadi bagian yang terpenting dalam catatan sejarah migas nasional karena diwilayah inilah minyak di Nusantara ini pertama kalinya ditemukan dan selanjutnya diproduksi secara komersial. Pertamina juga berhasil menunjukkan sebagai pengekspor migas, sehingga menempatkan Indonesia menjadi bagian terpenting dari negara–negara pengekspor minyak. Pertamina juga berhasil membuktikan bahwa dirinya sebagai produsen LNG terbesar di dunia.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap supaya pihak Pertamina melindungi dan menyelamatkan kilang minyak dari kerusakan.
2. Peneliti berharap supaya pihak Pertamina memperbolehkan izin membawa handphone.
3. Peneliti juga berharap agar pihak Pertamina mau mengekspose dan memberitahukan kepada masyarakat Pangkalan Berandan. Sehingga dapat menjadi bahan ajar tambahan sejarah disekolah maupun diperguruan tinggi, sebagai sejarah lokal.
4. Peneliti juga berharap supaya pemerintah mau ikut campur tangan dalam pelestarian kilang tersebut.
5. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap dimasa depan ada penelitian-penelitian lain yang mampu melengkapi kekurangan skripsi ini dan dapat mengkaji secara lebih khusus dan mendalam terhadap pembangunan kilang minyak Pangkalan Berandan Pasca Bumi Hangus.